

PEMAHAMAN KONSEP SEDEKAH DALAM QURAN DAN HADIST: ANALISIS TEMATIK

Adelia Rahmawati¹, Mutiyah Nabila², Laila Alvi Khariroh³,
Zahara Anindya Maheswari⁴, Wiji Astuti⁵, Arin Prawiyanti⁶,
Annisa Fitria Dewi Damayanti⁷

adeliaahmawati024@gmail.com¹, mutiyanabila58@gmail.com², lailaila071004@gmail.com³,
maheswarizahara@gmail.com⁴, astuti.kembar@gmail.com⁵, arinprawiyanti@gmail.com⁶,
annisafitriadd02@gmail.com⁷

Universitas Tidar

ABSTRAK

Sedekah merupakan salah satu ajaran terpenting dalam Islam yang tidak hanya mencerminkan aspek spiritual, tetapi juga memiliki dampak sosial yang luas. Artikel ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis konsep sedekah berdasarkan Al-Qur'an dan hadis melalui prespek tematik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi pengumpulan data studi kepustakaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta referensi ilmiah terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam Islam, sedekah tidak sekedar pada pemberian materi, tetapi mencakup seluruh bentuk kebaikan, termasuk ucapan yang baik, senyuman, hingga tindakan sosial yang bermanfaat. Terdapat berbagai bentuk sedekah seperti sedekah materiil, non-materiil, sedekah jariyah, serta sedekah tertutup dan terbuka, yang semuanya memiliki keutamaan dan hikmah tersendiri. Dengan memahami konsep ini secara komprehensif, sedekah dapat menjadi solusi spiritual sekaligus sosial dalam menjawab tantangan kehidupan umat Islam saat ini.

Kata Kunci: Sedekah, Hadist, Al-Quran, Social, Islam.

ABSTRACT

Almsgiving is one of the most important teachings in Islam that not only reflects the spiritual aspect but also has a broad social impact. This article aims to explore and analyze the concept of almsgiving based on the Qur'an and Hadith through a thematic perspective. This study uses a qualitative method with a literature review data collection strategy sourced from the Qur'an and Hadith, as well as related scientific references. The results of the study show that in Islam, almsgiving is not just about giving material things, but includes all forms of goodness, including good words, smiles, and beneficial social actions. There are various forms of almsgiving such as material almsgiving, non-material almsgiving, jariyah almsgiving, as well as closed and open almsgiving, all of which have their own virtues and wisdom. By understanding this concept comprehensively, almsgiving can be a spiritual and social solution in answering the challenges of the lives of Muslims today.

Keywords: Almsgiving, Hadith, Quran, Social, Islam.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang paling mendesak yang harus ditangani secara kolektif dalam upaya untuk menghapus kemiskinan. Pemerintah telah menggunakan berbagai strategi untuk mengurangi kemiskinan, tetapi belum menghasilkan perbaikan yang berarti. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan industri dan teknologi yang luar biasa pada saat itu belum cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan global (Purasari et al., 2020).

Seiring berjalannya waktu dan zaman, kepedulian terhadap sesama pun mulai memudar. Mereka menganggap bahwa hidup dan kekayaan yang dimiliki hanyalah hasil jerih payah dan kerja keras mereka sendiri, tanpa campur tangan dan bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Orang-orang yang berkecukupan bisa saja bersikap apatis terhadap orang-orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Padahal, orang-orang

yang berkecukupan justru memandang rendah orang – orang yang mengemis di jalan. Lebih parah lagi, mereka mengejar dan memarahi pengemis yang menghampiri mereka.

Pada hakikatnya, seorang harus memiliki sikap penuh kasih sayang, empati, dan karakter yang baik terhadap orang lain. Kepedulian sosial merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam menanggapi kondisi dan kejadian tertentu. Perasaan dan tindakan mencerminkan pola pikir yang peduli . Sedekah merupakan salah satu konsep penting dalam ajaran Islam yang mencerminkan nilai-nilai kepedulian sosial, keikhlasan, dan keadilan ekonomi. Dalam kehidupan bermasyarakat, sedekah tidak hanya berperan sebagai amal ibadah individu, tetapi juga menjadi instrumen untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan solidaritas antar sesama. Banyak ajaran islam berasal dari dua sumber utama Al-Quran dan Hadis yang memuat perintah, anjuran, serta penjelasan tentang keutamaan sedekah dalam berbagai bentuk dan konteks. Orang yang bersedekah adalah orang yang ikhlas dalam menjalankan Menurut syari'at , sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas dari sekedar material, misal senyum itu sedekah. Dari hal ini yang perlu diperhatikan adalah jika seseorang telah berzakat tetapi masih memiliki kelebihan harta, sangat dianjurkan sekali untuk infaq atau bersedekah, sebagaimana yang tertuang dalam berbagai ayat Al- Qur'an.

Akan tetapi, pengertian sedekah tidak selalu tunggal. Al-Quran dan Hadits membahas amal dari berbagai dimensi termasuk motivasi, tujuan, metode memberi, dan dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan tematik (maudhu'i) diperlukan untuk lebih mendalami dan memahami konsep sedekah. Secara teknis, sedekah berasal dari kata “shadaqa” yang artinya kebenaran atau kejujuran dan telah berkembang menjadi istilah untuk semua jenis sumbangan sukarela yang dilakukan dengan niat tulus demi Allah. Dalam Al-Quran, sedekah tidak hanya diartikan sebagai memberi harta kepada orang miskin, tetapi juga banyak manfaat positif seperti tersenyum, membantu orang, dan mengucapkan kata-kata yang baik. Hadits Nabi Muhammad SAW pun memperluas makna sedekah, sehingga setiap amal saleh yang dilakukan dengan ikhlas dapat dinilai sebagai sedekah di sisi Allah. Akan tetapi, tindakan amal sering kali terbatas pada aspek material semata, seperti menyumbangkan uang atau barang kepada mereka yang membutuhkan. Namun bila kita kaji lebih jauh, Al Quran dan Sunnah telah memberikan penjelasan yang sangat lengkap tentang bentuk, tujuan dan hikmah sedekah.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis tematik terhadap tema sedekah dalam Al-Quran dan Hadits untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang makna, bentuk, dan hikmahnya. Dengan demikian, diharapkan relevansi ajaran sedekah dapat ditemukan dengan realitas kehidupan masyarakat muslim kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari Al-Quran dan Hadits serta artikel dan jurnal terkait. Penelitian literatur digunakan untuk memahami bagaimana data dikumpulkan. Metode analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Strategi deskriptif analitis memerlukan pengumpulan data, kemudian menganalisis dan menafsirkannya untuk memberikan informasi guna mengatasi masalah (Moleong, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Sedekah

Sedekah adalah memberikan harta kepada fakir miskin, orang yang membutuhkan, atau orang yang berhak menerimanya, tanpa memberikan imbalan apa pun. Shodaqoh, yang biasa ditulis sebagai sedekah dalam bahasa Indonesia, memiliki konotas lebih luas daripada zakat dan infak. Sedekah dapat dilakukan kapan saja, namun sebagian ulama berpendapat bahwa waktu paling tepat untuk bersedekah adalah saat fajar atau sebelum matahari terbit. Sedekah subuh memiliki banyak manfaat bagi umat Islam. Sedekah di waktu fajar menghilangkan kebutuhan untuk berdoa, membuat keinginan lebih mudah terwujud, dan menyebabkan permohonan dikabulkan. Selama salat subuh, dua malaikat akan mendoak perbuatan kita. Rasulullah saw bersabda:

"Setiap awal pagi saat matahari terbit. Allah menurunkan dua malaikat ke bumi. Lalu salah satu berkata, Ya Allah, berilah karunia orang yang menginfakkan hartanya. Ganti kepada orang yang membelanjakan hartanya karena Allah'. Malaikat yang satu berkata, Ya Allah, binasakanlah orang-orang yang bakhil." (HR. Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah).

Menurut kitab al-Mu'jam al-Mufahras Lil al-Fasi al-Qur'an al-Karim, istilah Al-shodaqoh muncul sejajya lima kali dalam Al- Qur'an. Hal ini disebutkan dalam Surat al-Baqarah ayat 196 dan 263, Surat an-Nisa ayat 114, Surat at-Taubah ayat 103, serta Surat al-Mujadalah ayat 12. Selain itu, Al Qur'an mengganggu tiga bentuk jamak (plural) yaitu:

1. Kalimat (al-sadaqatu) muncul sebanyak tujuh kali, antara lain pada surah al-Baqarah ayat 271 dan 276, at-taubah ayat 58, 60, 79 dan 104, al-Mujadalah ayat 13.
2. (sadaqatikum) hanya muncul satu kali dalam surah al-baqarah ayat 264.
3. (saduqatihinna) hanya digunakan satu kali hanya dalam surah an-Nisaa ayat 4.

Umumnya, pengertian dari sedekah mencakup segala bentuk amal baik dan menghindari perbuatan yang buruk. Hal ini dibuktikan dengan jelas dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang diceritakan oleh Abu Dzar RA:

"Beberapa orang sahabat mengungkapkan kepada Nabi Muhammad SAW, 'Wahai Rasulullah, kaum kaya mendapatkan banyak pahala. Mereka melakukan shalat seperti yang kami lakukan. Mereka juga menjalankan puasa seperti kami, dan mereka dapat memberikan sedekah dari harta berlebih mereka. 'Nabi SAW menjawab, 'Apakah Allah SWT tidak memberikan berbagai hal yang bisa kalian sedekahkan? Sesungguhnya, setiap ucapan tasbih itu adalah sedekah, setiap ucapan takbir termasuk sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, serta setiap bacaan tahlil juga adalah sedekah. Mengajak kepada kebaikan adalah sedekah, mencegah kemungkaran juga sedekah, dan berhubungan suami istri pun memiliki nilai sedekah." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah orang yang memenuhi syahwatnya juga mendapatkan pahala?" Rasulullah SAW menjawab, "Apa pendapat kalian jika ia memenuhi syahwatnya di tempat yang dilarang, bukankah ia akan berdosa? Sebaliknya, jika ia melakukannya di tempat yang halal, maka ia akan mendapatkan pahala." (HR. Muslim).

Dalam kitab Shahih Al-Bukhari, kita bisa menemukan kisah - kisah sedekah Rasulullah SAW yang luar biasa. Contohnya, di dalam kitab Bod ' ul Wahyi, Al-Bukhari menyampaikan informasi dari Ibnu Abbas RA.:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ ، وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ جِئَ يَلْقَاهُ جَبْرِيلُ، وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فإِذَا رَسَهُ الْقُرْآنَ فَكَّرَ سَوَّلَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ .
(رواه البخاري)

"Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang paling pemurah, khususnya ketika beliau bertemu dengan jibril pada bulan Ramadan, Jibril selalu menemui beliau setiap malam di bulan Ramadhan untuk bertadarus Al-Qur'an. Bahkan kedermawanan beliau pada waktu itu lebih besar dari embusan angin" (HR. Bukhari)

Menurut Al-Maghazi dari Bukhari, Rasulullah SAW pernah memberi Abbas begitu banyak emas sampai dia tidak kuat membawanya. Ada pula riwayat yang menyebutkan bahwa Rasulullah SAW menerima kiriman uang sebanyak sembilan puluh dihram dan meletakkannya di atas tikar. Kemudian, ia berdiri dan menyerahkannya kepada yang membutuhkan hingga semuanya habis sekaligus.

Bentuk-bentuk sedekah :

1. Sedekah materiil

Sedekah di dalam Islam muncul dalam banyak bentuk, menunjukkan betapa luasnya konsep kebaikan dalam ajaran ini. Umumnya, sedekah dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni sedekah yang berupa materi dan yang bukan berupa materi.

Sedekah material adalah memberikan benda berharga seperti uang, makanan, pakaian, atau hal-hal lain yang dibutuhkan kepada orang-orang yang memerlukan. Zakat juga dianggap sebagai sedekah, akan tetapi ini merupakan bentuk keharusan dan jumlahnya telah ditetapkan dalam hukum syariah, sebagaimana di wahyukan dalam Al Qur'an : "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka..." (QS. At-Taubah: 103).

2. Sedekah non-materiil

Sedekah non-materiil adalah sedekah yang tidak menggunakan harta, namun tetap memiliki nilai ibadah. Contohnya termasuk memberikan senyuman pada orang lain, berbicara dengan baik, membantu sesama, memberikan jalan, dan bahkan menghindari menyakiti orang lain. Rasulullah SAW bersabda : "Setiap kebaikan adalah sedekah." (HR. Muslim).

3. Sedekah jariyah

Sedekah jariyah merupakan salah satu bentuk sedekah yang pahalanya tetap mengalir meskipun pelakunya sudah meninggal dunia. Misalnya, hal-hal seperti mendirikan masjid, memberikan air bersih, mewakafkan tanah, atau memberikan ilmu yang bermanfaat. Dalam hadis disebutkan : "Apabila seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya." (HR. Muslim).

4. Sedekah tertutup dan terbuka

Sedekah bisa dilakukan secara tertutup atau terbuka. Disarankan untuk memberi dengan cara tertutup karena dapat menjaga keikhlasan, sesuai yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 271. Namun, sedekah yang dilakukan secara terbuka diperbolehkan untuk menjadi contoh dan pendorong bagi orang lain, seperti yang dinyatakan dalam QS. Al-Baqarah: 274. Oleh karena itu, dalam Islam, sedekah adalah konsep yang sangat komprehensif dan dapat dilaksanakan dalam berbagai cara sesuai dengan kemampuan dan niat baik dari orang yang memberi.

B. Sedekah memiliki makna yang tinggi. Seseorang dengan tulus menyumbangkan sedekah tidak hanya mendapat pahala tetapi juga akan mendapatkan ikatan sosial yang positif. Beberapa hikmah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a) Mereka yang bersedekah dianggap lebih mulia daripada penerima, seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadis, "Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah."

- b) Sedekah memperkuat ikatan antar manusia , terutama dengan kalangan yang kurang mampu , membantu menghapus sifat kikir dan egois, serta dapat membersihkan harta dan mengurangi kemarahan Tuhan.
- c) Orang yang bersedekah senantiasa didoakan oleh kedua malaikat. Sebagaimana hadist yang artinya “Tidaklah seorang laki-laki berada dipagi hari kecuali dua malaikat berdoa, Ya Allah berilah ganti orang yang menafkahkan (menyedekahkan) hartanya dan berikanlah kehancuran orang yang menahan hartanya”. (HR. Bukhari-Muslim).

KESIMPULAN

Sedekah, dalam pandangan Al Quran dan hadis, adalah konsep yang luas dan tidak hanya merujuk pada pemberian harta. Ini mencakup segala jenis kebaikan yang dilakukan dengan tulus. Sedekah memiliki aspek spiritual dan sosial yang di dalamnya , berfungsi untuk memperkuat solidaritas masyarakat, menghapus kesalahan, dan mendatangkan berkah. Dengan menggunakan pendekatan tematik, dapat disimpulkan bahwa sedekah adalah ajaran yang sangat relevan untuk menjawab permasalahan sosial dan moral yang dihadapi umat Islam saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ABDULLAH, N. L. (2023). KONSEP SEDEKAH DALAM PRESPEKTIF MUHAMMAD ASSAD. *Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 2(1), 17-28.
- El hamdy, U. (2015). *Sedekah bikin kaya dan berkah*. Jakarta: wahyuqolbu.
- Firdaus . (2017). SEDEKAH DALAM PERSFEKTIF AL-QURAN (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu’i). *Jurnal pendidikan dan studi islam*, 3(1), 88-100.
- Husna, N & Herwati. (2022). Internalisasi Kegiatan “Jum’at Shodaqoh” dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MANahdlatul Ulama’ Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Mu’allim*, 4(2), 184-208. doi: <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3077>
- Silastia, S., Rahmadini, S., Mayvea, N. J., Abdillah, & Suharyat, Y. (2023). Model Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dalam Pembangunan Suatu Negara. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(3), 394-412. doi: <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1992>
- Slamet, M. S. (2011). SHADAQAH DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI. *Jurnal Al-Hikmah*, 12(1), 46-61.
- Yunita, Y. (2022). KONSEP SEDEKAH DALAM ISLAM. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 59-72.